



Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

*Rizkia Gustia Nur Br Sembiring, ²Hamidah Darma, ³Yeni Tryana

STKIP Budidaya, Kota Binjai, Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence e-mail: rizkiagustianur@gmail.com dan 081366265981

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pemahaman mengenai indikator keberhasilan manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah dengan menelaah secara mendalam konsep dan implementasinya melalui kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian terdahulu terkait manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks perubahan sistem pendidikan yang terus berlangsung, penerapan manajemen mutu menjadi kunci untuk menjamin mutu hasil belajar siswa. Proses manajemen mutu mencakup perencanaan yang strategis, pelaksanaan program, evaluasi berkelanjutan, serta perbaikan sistemik yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif, kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan seperti orang tua dan masyarakat. Manajemen mutu bukan sekadar program jangka pendek, melainkan bagian dari budaya kerja yang harus diterapkan secara konsisten. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa sekolah dengan manajemen mutu yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan prestasi akademik siswa, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu di sekolah menengah.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Mutu, Pendidikan

Concept of Educational Quality Management

Abstract

This study aims to fill the gap in understanding the indicators of successful quality management in secondary education by conducting an in-depth literature review. The method used is a literature study, analyzing theoretical sources and previous research related to educational quality management. In the context of an ever-evolving education system, the implementation of quality management is crucial to ensure that students receive education that meets established standards. The quality management process involves strategic planning, program implementation, continuous evaluation, and systemic improvement, engaging all school components. The review findings indicate that successful quality management is influenced by effective leadership, teacher competence, a supportive school culture, and the active involvement of stakeholders such as parents and the community. Quality management is not merely a short-term initiative but a sustainable work culture that must be applied consistently. The study concludes that schools with strong quality management systems are better equipped to create a positive learning environment, improve student achievement, and enhance public trust in educational institutions. These findings are expected to serve as a foundation for policymakers and education practitioners in designing strategies to improve quality in secondary schools.

Keywords: Management, Quality Management, Education

How to Cite: Sembiring, R. G. N. B., Darma, H., & Tryana, Y. (2025). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Reflection Journal*, 5(1), 487–494. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2845>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2845>

Copyright© 2025, Sembiring et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin individu melalui pengembangan potensi secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia, tetapi juga sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa (Sutianah, 2021). Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, semakin besar peluang negara tersebut untuk mencapai kemajuan di berbagai sektor

kehidupan. Oleh karena itu, investasi terhadap pendidikan menjadi hal yang strategis dalam mewujudkan peradaban yang unggul dan berdaya saing global.

Secara yuridis, Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini menekankan bahwa pendidikan memiliki dimensi yang holistik dan berperan strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai luhur.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat turut memberikan tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya dituntut mampu menyediakan akses terhadap pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan tuntutan global. Reformasi pendidikan menjadi keniscayaan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap perubahan tersebut. Menurut Burhan dkk (2023), pendidikan mampu meningkatkan kapasitas intelektual, emosional, dan motorik manusia sehingga menjadikannya lebih adaptif, produktif, dan inovatif. Dalam konteks ini, reformasi pendidikan bukan sekadar penyempurnaan kurikulum, melainkan upaya transformasi menyeluruh terhadap manajemen dan penyelenggaraan pendidikan agar mampu menyiapkan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing.

Pentingnya reformasi pendidikan juga ditegaskan oleh Hidayat (2023), yang menyatakan bahwa sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang memberikan jaminan terhadap hak asasi manusia untuk memperoleh pengembangan kemampuan dan keterampilan secara maksimal guna meraih kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan prinsip keadilan, inklusivitas, dan kualitas. Tuntutan terhadap kualitas inilah yang mengarah pada pentingnya penerapan manajemen mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Sekolah sebagai institusi mikro pendidikan memiliki peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam praktik nyata. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, khususnya di daerah tertinggal. Berbagai studi menunjukkan adanya kesenjangan dalam hal sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan manajerial yang memadai di sekolah-sekolah yang berada di wilayah tersebut (Sukirman, Suyono & Achadi, 2023). Rendahnya mutu pendidikan menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memerlukan solusi melalui pendekatan manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui manajemen mutu pendidikan. Konsep ini mengacu pada penerapan prinsip-prinsip manajemen yang bertujuan untuk memastikan setiap proses dalam sistem pendidikan berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dalam konteks Indonesia, delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi acuan utama dalam penerapan manajemen mutu. Standar-standar tersebut mencakup standar isi, proses, penilaian, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan (Aslami & Faisal, 2023).

Namun demikian, manajemen mutu pendidikan tidak dapat hanya dipahami secara normatif sebagai pemenuhan administratif terhadap standar-standar tersebut. Penerapan manajemen mutu harus dilandasi oleh pemahaman mendalam terhadap kondisi internal sekolah serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen mutu yang efektif harus mencakup empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini menuntut keterlibatan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara sinergis.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator kunci dalam manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah yang visioner dan transformatif mampu menetapkan arah strategis sekolah, membangun budaya kerja yang produktif, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan

implementasi manajemen mutu di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang terbatas secara optimal, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan modern.

Selain itu, kualitas guru dan tenaga kependidikan menjadi pilar penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai panutan dan fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan pengembangan profesional sangat diperlukan dalam kerangka manajemen mutu pendidikan.

Tata kelola sekolah dan budaya mutu juga menjadi faktor determinan dalam keberhasilan manajemen mutu. Tata kelola yang baik mencerminkan adanya sistem pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Sementara itu, budaya mutu mencerminkan nilai-nilai kerja yang disiplin, kolaboratif, inovatif, dan reflektif. Budaya ini harus dibangun secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan yang sistematis. Sekolah yang memiliki budaya mutu akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan lebih terbuka terhadap inovasi.

Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal, seperti orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah, dan dunia usaha, juga tidak kalah penting. Partisipasi mereka dapat memperkuat dukungan terhadap program-program peningkatan mutu sekolah, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun sumber daya. Sinergi antara sekolah dan masyarakat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan. Di daerah tertinggal, dukungan ini menjadi sangat krusial mengingat keterbatasan yang ada.

Namun demikian, studi-studi terdahulu terkait manajemen mutu pendidikan di Indonesia masih cenderung bersifat deskriptif umum dan kurang mengeksplorasi integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, serta budaya tata kelola dalam konteks sekolah menengah di daerah tertinggal. Masih terbatasnya kajian yang menyoroti interaksi antarindikator tersebut dan dampaknya terhadap efektivitas manajemen mutu menjadi celah penting yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana manajemen mutu pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya, khususnya di daerah tertinggal?" Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep manajemen mutu pendidikan berdasarkan hasil kajian pustaka, serta mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan implementasinya yang relevan dalam konteks sekolah menengah dengan sumber daya terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan di wilayah tertinggal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur (literature review). Menurut Nazir (dalam Ibrahim, 2023: 197), studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Studi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan mendalam mengenai manajemen mutu pendidikan, serta mengaitkannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni: (1) publikasi yang relevan dengan tema manajemen mutu pendidikan; (2) berasal dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, dan buku akademik yang kredibel; (3) dipublikasikan dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2024 untuk menjamin keterkinian informasi; serta (4) memiliki cakupan wilayah nasional (Indonesia) maupun internasional selama masih relevan untuk konteks pendidikan di Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis konten kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan isi dari sumber-sumber yang dikaji ke dalam tema-tema tertentu. Peneliti mengidentifikasi beberapa kategori utama seperti: konsep dasar manajemen mutu pendidikan, peran

kepala sekolah dan guru, implementasi standar mutu, serta tantangan dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Hasil analisis ini kemudian disusun untuk membentuk sintesis pemikiran yang mendalam dan terstruktur mengenai bagaimana manajemen mutu diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan dasar di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

"Manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, yang sama dengan *administer, control, direct*, dan *lead*. Manajemen merupakan kedisiplinan pengetahuan serta seni memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan manjur serta tepat dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan memantau kegiatan, dengan melibatkan peran setiap anggota secara aktif dalam mencapai tujuan (Nasution, 2022: 27).

Menurut Stoner, manajemen merupakan suatu progres yang mencakup penyusunan rencana, mengorganisasikan, memberikan arahan, serta pengendalian aktivitas anggota organisasi serta pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, Robbin dan Coulter mengatakan manajemen adalah proses koordinasi aktivitas pekerjaan yang mengakibatkan kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan manjur serta tepat oleh orang lain.

Ini menunjukkan bahwa Manajemen merupakan progress berkelanjutan yang membutuhkan keahlian serta kemampuan tertentu dari individu guna menyelesaikan tugas-tugas tertentu, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, serta mengatur dan menggunakan segala sumber daya guna tercapainya suatu tujuan perusahaan dengan manjur, efisien, serta produktif (Mulyono & Titik, 2023: 85).

Manajemen pendidikan adalah bagian penting dari proses administrasi sekolah sebab berfokus pada kelola serta peraturan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik, siswa, khalayak, kurikulum, keuangan, infrastruktur, administrasi, serta SDM, guna tercapainya tujuan sekolah dengan cara dinamis. "Manajemen pendidikan merangkap bidang berikut: pengorganisasian kurikulum, peralatan pendidikan, bahan pendidikan, tenaga kependidikan, relasi manusia, serta sumber dana," kata Muhammad Nur dkk (Christian et al, 2024: 17).

"Mutu" adalah kata Latin yang berarti "sifat, kualitas, nilai, ciri, properti, kemampuan." Berdasarkan KBBI, "mutu" dapat didefinisikan sebagai "ukuran" baik atau buruknya suatu benda; taraf atau derajat (kecerdasan, kepandaian, dll.); dan kualitas. Ada empat definisi mutu. Pertama, itu berarti memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Kedua, itu mencakup produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan. Ketiga, itu adalah kondisi yang senantiasa berubah, artinya apa yang dianggap berkualitas pada saat ini dapat dianggap kurang berkualitas pada saat berikutnya. Terakhir, itu adalah kondisi yang dinamis, artinya apa yang terlihat memiliki mutu pada sekarang dapat dilihat memiliki kelemahan pada mutu di waktu berikutnya (Kembaren, 2022: 359).

Pada dasarnya, "mutu" merujuk pada gambaran menyeluruh tentang barang atau jasa yang mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu merupakan gabungan atribut barang/jasa yang menunjukkan kemampuannya guna terpenuhinya segala keperluan pembeli, baik yang dinyatakan maupun yang tersirat (Musfah, 2023: 1).

Pendidikan terdiri dari tiga komponen utama: input, proses, dan output. Tingkat keberhasilan sebuah institusi dalam mencapai kualitas ini ditentukan oleh seberapa baik mereka mengelola semua sumber daya tersebut, termasuk tenaga pendidik, siswa, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pendanaan, dan kolaborasi dengan masyarakat, akan mempengaruhi mutu produk pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam mengadopsi pandangan lain mengenai pendidikan yang mengedepankan mutu, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan tujuan mencapai mutu (Budiyanto & Titik, 2023: 33).

Oleh karena itu, mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ampuh serta tepat untuk mendapatkan kemampuan akademik yang ungu serta ekstrakurikuler untuk peserta didik yang dianggap telah menuntaskan program pembelajaran atau tingkatan pendidikan tertentu (Purnomo & Titik, 2023: 94). Menetapkan dan menerapkan kebijakan kualitas untuk organisasi atau perusahaan adalah bagian dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang dikenal sebagai manajemen mutu. Manajer proyek harus merencanakan dan menyelenggarakan

pelatihan manajemen mutu untuk memenuhi keinginan pembeli serta mematuhi jadwal melalui dana yang efisien.

Menurut Barnawi dan Arifin, manajemen mutu adalah pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk manajemen bisnis memiliki tujuan guna secara konsisten terpenuhnya keperluan pembeli serta tercapainya pembetulan secara terus-menerus dalam segala sudut kegiatan perusahaan. Manajemen mutu adalah proses untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan, dengan penekanan pada jaminan proses untuk memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar mutu (Aslami & Faisal, 2023: 7566).

Menurut Hanun Asrohah (dalam Mu'in, 2023: 30), manajemen mutu adalah progres guna menambah perfoma serta mengembangkan kualitas kerja, melalui fokus pada menjamin bahwa proses dilakukan dengan benar yang mengakibatkan standar mutu bisa terpenuhi melalui penghasilan komoditas.

Pada dasarnya, manajemen mutu pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan meningkatkan berbagai aspek pendidikan. Proses-proses ini termasuk menerapkan standar kualitas, melakukan evaluasi, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan sistematis ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memenuhi harapan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan siswa.

Tidak hanya prestasi akademik siswa yang diukur kualitas pendidikan, namun juga pengembangan pribadi, keterampilan sosial, dan pemikiran kritis. Dalam manajemen mutu pendidikan, kurikulum yang sesuai, teknik pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang baik, dan sistem penilaian yang adil dan menyeluruh sangat penting. Untuk mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal, semua komponen ini sudah seharusnya direncanakan serta diterapkan dengan baik (Hidayat, 2022: 1).

Proses pengelolaan kebijakan, sistem, atau lembaga pendidikan yang memenuhi standar minimal nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dalam hal pengetahuan, intelektual, emosional, spiritual, dan akademik, serta kemampuan manusiawi, serta kemampuan untuk hidup di segala zaman dan era, yang menuntut sikap belajar yang kuat dan tahan lama.

Perencanaan dan persiapan proses pendidikan dan belajar yang efektif adalah apa yang disebut manajemen mutu dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhhlak mulia yang dapat hidup mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Mereka harus hidup dengan menghargai dan menghargai kemanusiaan serta memberikan kemerdekaan kepada semua orang di bumi (Musfah, 2023: 2).

Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan daya saing institusi pendidikan melalui peningkatan terus-menerus masukan, proses, keluaran, layanan, manusia, dan lingkungan. Penekanan pada kebutuhan siswa, penggunaan metodologi ilmiah, komitmen berkelanjutan, dan kerja tim adalah prinsip-prinsip utamanya. Perbaikan sistem yang berkelanjutan, pelatihan serta pengembangan, kebebasan yang terkendali, dan keseragaman tujuannya dicapai melalui proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan rencana, peninjauan hasil rencana, serta pengambilan aktivitas pemuliharaan atas produk yang dicapai (Siregar dkk, 2022: 8).

Pada institusi pendidikan, konsep manajemen mutu merupakan metode mengolah semua sumber daya pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi atau bahkan melampaui keinginan siswa. Beberapa tujuan manajemen kualitas pendidikan adalah sebagai berikut: a) Menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten dan terencana untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (stakeholders); b) Menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berpartisipasi secara aktif dalam merealisasikan aspirasi dan kebutuhan pemangku kepentingan; dan c) Mendapatkan umpan balik yang bermanfaat tentang bagaimana pelaksanaan manajemen selaras dengan kondisi lingkungan dan keragaman budaya, kompleksitas sosial ekonomi, dan geografis di Indonesia; dan d) Menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam masyarakat (Aslami & Faisal, 2023: 7566).

Karena para pemangku kepentingan dalam pendidikan, diantaranya peserta didik, orang tua, lembaga pemerintahan, serta khalayak, semakin menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik,

manajemen mutu membantu lembaga pendidikan menanggapi tuntutan tersebut dengan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi. Dalam lingkungan pendidikan yang berdaya saing, lembaga pendidikan harus terjaga kualitasnya untuk selalu berkaitan serta relevan dengan masyarakat. Manajemen pendidikan yang baik diperlukan guna menerapkan kurikulum yang berkualitas. Yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan apa yang peserta didik butuhkan serta usia mereka (Sukma, Iskandar, & Agus, 2024: 244).

Manfaat manajemen mutu dalam pendidikan sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas pendidikan: Manajemen kualitas dalam pendidikan membantu meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan, dari masukan hingga proses dan hasil, memastikan bahwa pendidikan memenuhi harapan orang tua, siswa, dan masyarakat; (2) Peningkatan kepuasan pelanggan: Institusi pendidikan dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik dan pemancar. (3) Meningkatnya daya saing pendidikan: Manajemen mutu memastikan bahwa lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap untuk bersaing di pasar kerja; (4) Pengenalan sistem penilaian autentik: Sistem seperti ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kinerja peserta didik; (5) Kurikulum berbasis kebutuhan: Hasil belajar yang lebih baik akan diperoleh melalui kurikulum yang direncanakan guna terpenuhinya keperluan siswa; dan (6) Peningkatan kualitas kurikulum dan sumber daya pembelajaran.

Dalam pendidikan, manajemen mutu diawali dengan perencanaan yang matang, dengan tujuan dan standar mutu yang jelas. Setelah itu, rencana tersebut dilaksanakan dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan material yang tersedia. Pemantauan dan evaluasi rutin sangat penting dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan agar proses berjalan sesuai harapan dan hasil yang ditargetkan tercapai (Musfah, 2023).

Peran guru sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan karena kualitas pengajaran mereka secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru harus terus ditingkatkan. Di samping itu, kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Manajemen sekolah dan lembaga pendidikan terkait harus aktif terlibat dalam manajemen mutu pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Mereka juga diharuskan untuk membuat sistem terbuka untuk evaluasi dan siap untuk memperbaikinya jika ditemukan masalah (Latifah, 2024).

Tes standar, observasi, dan umpan balik siswa dan orang tua adalah beberapa cara untuk menilai mutu pendidikan. Hasil penilaian digunakan untuk membuat rencana peningkatan mutu yang lebih baik. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai (Maulana et al., 2025: 68).

Teknologi dan inovasi sangat krusial guna memastikan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar serta mempermudah akses ke berbagai jenis informasi. Selain itu, teknologi ini membantu siswa menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan baik.

Pendidikan yang baik harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan harus menjadikan keberlanjutan sebagai fokus utama. Sistem pendidikan sudah seharusnya dibuat sehingga dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan sosial ekonomi.

Aspek krusial dalam manajemen mutu pendidikan yang lainnya yaitu pengembangan budaya berkualitas di lingkungan sekolah adalah bagian penting dari manajemen kualitas pendidikan. Sekolah diwajibkan untuk menciptakan suasana di mana semua pemangku kepentingan merasa tanggung jawab serta berkomitmen guna tercapainya pacuan yang telah ditentukan. Pembangunan budaya seperti ini membutuhkan komunikasi yang baik, keterlibatan aktif semua pihak, serta penghargaan terhadap setiap pencapaian (Sukma, Iskandar, & Agus, 2024: 246).

Sangat sulit untuk mengelola mutu pendidikan. Untuk terus berupaya meningkatkan dan mencapai standar mutu terbaik, seluruh pihak terkait harus memiliki tekad yang kuat. Sebaliknya, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi melalui pendekatan yang tepat dan kerja sama yang solid (Asami & Faisal, 2023: 7565).

Untuk menjaga mutu pendidikan, evaluasi harus dilakukan secara teratur. Untuk melakukan penilaian ini, perlu dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis, menggunakan berbagai alat dan pendekatan yang sesuai. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang mutu pendidikan dan untuk menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Lebih dari itu, manajemen mutu pendidikan dituntut untuk dapat merespons berbagai tantangan serta dinamika lingkungan eksternal. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah yang terus berubah, kemajuan teknologi, dan pergeseran kebutuhan serta ekspektasi masyarakat. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di tengah tantangan tersebut, dibutuhkan fleksibilitas serta kemampuan beradaptasi yang tinggi (Hidayat, 2022: 6).

Manajemen mutu pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berlangsung terus-menerus, bukan sebagai kegiatan sementara atau bersifat sesaat. Artinya, segala upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tetap dilakukan meskipun sasaran tertentu telah tercapai. Keberlanjutan dalam manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada komitmen untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Christian et al., 2024: 15).

Efektivitas manajemen mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki pandangan ke depan, dedikasi tinggi, dan keahlian di bidang pendidikan dapat memotivasi serta mengarahkan seluruh pemangku kepentingan untuk bersinergi dalam meraih standar pendidikan yang optimal. Selain itu, kemampuan untuk mengelola dinamika perubahan dan membentuk budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan tersebut.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam manajemen mutu pendidikan memegang peranan yang signifikan. Siswa tidak lagi dianggap semata-mata sebagai penerima layanan pendidikan, melainkan sebagai pelaku yang memiliki peran dan pandangan dalam proses pembelajaran. Partisipasi mereka dalam evaluasi dan pengambilan keputusan terkait mutu pendidikan dapat memberikan sudut pandang yang konstruktif serta mendorong peningkatan rasa tanggung jawab dan semangat belajar (Hidayat, 2022: 6).

Dalam manajemen mutu pendidikan, aspek yang berbeda-beda serta keikutsertaan juga perlu menjadi perhatian utama. Mengingat setiap siswa mempunyai karakteristik serta potensi yang berbeda, sistem pendidikan dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan tersebut. Hal ini mencakup penyediaan layanan pendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus serta penciptaan lingkungan belajar yang menghormati serta mengapresiasi perbedaan.

Ketersediaan sumber daya yang memadai merupakan salah satu unsur terpenting dalam manajemen mutu pendidikan. Kekurangan sumber daya akan menghambat pencapaian dan pemeliharaan standar mutu yang optimal. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan perlu berkomitmen untuk memprioritaskan sektor pendidikan dalam alokasi anggaran dan mendukungnya dengan investasi yang mencukupi.

Dalam ranah global, manajemen mutu pendidikan perlu mengacu pada standar internasional serta mengadopsi praktik-praktik unggulan yang diakui secara luas. Pendekatan ini bertujuan agar mutu pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional. Selain itu, kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan institusi pendidikan dari negara lain dapat menjadi sumber gagasan baru dan mendorong terciptanya inovasi (Hidayat, 2023: 12).

Menurut Hidayat (2022: 8), manajemen mutu dalam pendidikan pada hakikatnya harus diarahkan untuk mencapai hasil konkret dan berdampak positif bagi peserta didik. Hasil ini termasuk peningkatan pencapaian pembelajaran, pengembangan karakter, kesiapan kerja, dan kesiapan hidup. Dengan demikian, manajemen mutu dalam pendidikan bukan hanya tentang proses dan prosedur, tetapi juga tentang hasil dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Melalui kepemimpinan yang visioner, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, manajemen mutu mendorong terciptanya budaya mutu di sekolah. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penguatan hubungan antara kepemimpinan sekolah, pengelolaan kurikulum, dan evaluasi mutu dalam konteks pendidikan Indonesia, sekaligus

mengisi kekosongan kajian tentang praktik manajemen mutu berbasis satuan pendidikan yang kontekstual dan adaptif. Secara teoritis, model manajemen mutu ini memperkaya kajian administrasi pendidikan dengan menekankan pentingnya kolaborasi dan keberlanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dipisahkan dari sistem yang reflektif dan responsif terhadap perubahan zaman. Untuk pengembangan ke depan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen mutu di daerah 3T serta partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan mutu sebagai upaya mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing.

REKOMENDASI

Meningkatkan mutu pendidikan, sekolah perlu menyusun perencanaan berbasis kebutuhan nyata. Kepala sekolah harus membangun budaya mutu dan menjadi teladan dalam kepemimpinan. Guru perlu terus didukung melalui pelatihan yang berkelanjutan. Evaluasi proses pembelajaran harus dilakukan secara rutin dan objektif. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslami, N., & Faisal A. (2023). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 7562-7573.
- Budiyanto & Titik H. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan. *JPTR: Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 31-38.
- Burhan, K., dkk. (2023). *Konsep dan Implementasi Pendidikan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Christian, A. A., et. al. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 14-26.
- Hidayat. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cirebon: Arr Rad Pratama.
- Hidayat, C. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Bandung: Kimfa Mandiri.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim T., & Rusdiana. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bandung: Yrama Widya.
- Kembaren, R. (2022). Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan. *Guru Kita*, 6(3), 357-367.
- Latifah, P., & Titik H. (2024). Aspek Dinamika Manajemen Mutu Dalam Konteks Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 107-114.
- Maulana, M. M., dkk. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KBM.
- Mu'in, A. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Madura: IAIN Madura Press.
- Mulyono, P., & Titik H. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Menajemen Pendidikan. *JPTR: Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 82-91.
- Musfah, J. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(1), 26-34.
- Purnomo, S., & Titik H. (2023). Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan. *JPTR: Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 92-100.
- Siregar, R. W., dkk. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Sukirman, Suyono, & Achadi B. S. (2023). *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Sukma, H. S., Iskandar, & Agus P. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(3), 242-252.
- Sundari, U. Y., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian*. Padang: Gita Lentera.
- Sutianah, C. (2021). *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.
- Wulandari, F., Mariano S., & Azainil. (2024). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4145-4151.